

USAHA PREVENTIF DALAM PENGELOLAAN KELAS DAN KELAS YANG MENYENANGKAN

A. Usaha Preventif dalam Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Usaha Preventif

Usaha preventif atau yang biasa disebut dengan tindakan pencegahan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang sebelum suatu masalah muncul. Usaha preventif dalam pengelolaan kelas ini dapat juga dilakukan dengan penyediaan kondisi fisik dan sosio-emosional yang baik sehingga terciptanya suatu kenyamanan dan keamanan dalam kelas.

2. Dimensi Usaha Preventif

a. Kondisi dan Situasi Belajar Mengajar

1) Kondisi Fisik

Lingkungan fisik ini turut mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang baik, menguntungkan, serta memenuhi syarat minimalah yang akan memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksudkan, antara lain:

- a) Ruang tempat berlangsungnya proses pembelajaran
- b) Pengaturan tempat duduk siswa
- c) Ventilasi serta pengaturan cahaya dalam kelas
- d) Pengaturan penyimpanan barang – barang siswa

2) Kondisi Sosio – Emosional

Kondisi sosio – emosional juga akan memberikan pengaruh yang besar atas keefektifan selama proses pembelajaran. Kondisi ini terdiri dari:

- a) Tipe kepemimpinan
- b) Sikap guru
- c) Suara guru
- d) Pembinaan raport atau suatu hubungan baik dengan siswa

3) Kondisi Organisasional

Kegiatan operasional ini dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan operasional yang di komunikasikan secara terbuka antara murid dengan

guru akan membuat kejelasan dan keteraturan suatu jadwal tanpa adanya kesalahpahaman bagi pihak yang bersangkutan. Dengan kebiasaan inilah yang mampu membuat siswa memiliki kebiasaan yang baik dan keteraturan tingkah laku, baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan ini antara lain:

- a) Pergantian pelajaran
- b) Guru yang berhalangan hadir
- c) Upacara bendera dan lain sebagainya.

b. Disiplin dan Tata Tertib

1) Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang mampu memberikan pengaruh kepada seseorang untuk mampu memahami dan menyesuaikan dirinya sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Selain itu, juga merupakan tindakan yang mengajarkan kepada kita terkait cara dalam menyelesaikan tuntutan lingkungan yang di dapatkan. Namun, disiplin bukan berarti akan menutup kebebasan seseorang untuk berekspresi, tetapi justru memberikan kebebasan pada seseorang sesuai dengan batas kemampuannya.

2) Sumber – Sumber Pelanggaran Disiplin

a) Sumber Berasal dari Lingkungan Sekolah

- Tipe kepemimpinan guru ataupun kepala sekolah yang bersifat otoriter
- Kurang dilibatkan dalam tanggungjawab sekolah
- Sekolah kurang memperhatikan latar belakang siswa
- Kerjasama yang kurang antara sekolah dan orang tua siswa

b) Sumber Umum

- Rasa bosan ketika di dalam kelas
- Perasaan kecewa dan tertekan akan tuntutan dari sekolah
- Tidak terpenuhinya kebutuhan siswa akan perhatian, pengenalan, dan status

3. Langkah – Langkah Usaha Preventif

a. Peningkatan Kesadaran Diri sebagai Guru

Peningkatan kesadaran diri pada seorang guru ini bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggungjawab dan memiliki dalam diri seorang guru. Dengan adanya kesadaran

inilah, seorang guru akan mampu untuk bersikap demokratis, sikap yang stabil, kepribadian yang harmonis serta memiliki wibawa yang tinggi. Akibatnya, seorang siswa akan memberikan timbal balik positif pada guru yang demikian.

b. Peningkatan Kesadaran Peserta Didik

Peningkatan kesadaran diri ini juga perlu dilakukan oleh seorang siswa, bukan hanya guru saja. Dengan kesadaran yang tinggi dalam diri siswa, maka siswa tersebut tidak akan mudah dan tidak mudah tersinggung sehingga ia akan memiliki sikap yang terpuji serta mampu menciptakan suasana kelas yang optimal. Adapun hal – hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa, antara lain:

- 1) Memberitahukan akan hak dan kewajibannya sebagai siswa
- 2) Memperhatikan kebutuhan, keinginan, serta dorongan siswa
- 3) Menciptakan suasana saling pengertian, terbuka, dan menghormati antara guru dan siswa

c. Sikap Polos dan Tulus dari Guru

Artinya, seorang guru sudah seharusnya untuk selalu bersikap apa adanya dan tidak menutupi suatu hal yang ada keterkaitannya dengan siswanya. Selain itu, guru hendaknya juga mau untuk mendengarkan keluhan siswanya, berbaur dengan siswa, serta hangat dan terbuka kepada siswanya. Reaksi positif dari seorang guru inilah yang nantinya akan direspon secara positif pula oleh siswanya.

d. Mengenal dan Menemukan Alternatif Pengelolaan

Dalam rangka mengenal dan menemukan alternatif pengelolaan, seorang guru akan dituntut untuk mampu melakukan hal – hal berikut, seperti:

- 1) Melakukan pengidentifikasian atas berbagai penyimpangan yang dilakukan oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Mengetahui dan memahami terkait berbagai jenis pendekatan yang ada dalam pengelolaan kelas.

e. Menciptakan Kontrak Sosial

Dalam perumusan kontrak sosial atau yang biasa disebut dengan tata tertib ini, hendaknya dilakukan dengan diskusi antara siswa dan guru sehingga siswa akan selalu berusaha untuk selalu melakukan kontrak sosial yang telah disetujui tersebut dan mereka akan memiliki rasa tanggungjawab yang lebih besar karena dilibatkan

dalam perumusan kontrak sosial ini. Dengan demikian, siswa akan merasa senang dan nyaman selama proses pembelajaran dalam mematuhi aturan serta konsekuensi yang mereka buat.

B. Kelas yang Menyenangkan

1. Pengertian Kelas yang Menyenangkan

Suatu kelas disebut sebagai kelas yang menyenangkan apabila ruangan tersebut mampu memberikan rasa nyaman bagi para siswa dan gurunya. Bukan ruangan yang menjadi ruang penat, menjenuhkan, dan membuat tidak betah di dalamnya. Namun, ruangan kelas yang dapat diibaratkan seperti rumah kedua bagi siswa dan gurunya sehingga mereka akan betah di dalamnya. Dengan ruangan kelas yang nyaman inilah yang mampu memberikan dampak positif kepada siswa dan guru terkait semangat mereka selama proses pembelajaran.

2. Syarat Kelas yang Menyenangkan

Kelas merupakan suatu tempat bagi siswa untuk bertumbuh dan berkembang, baik secara fisik, intelektual, maupun emosionalnya sehingga sudah seharusnya kelas disusun se-menarik dan se-menyenangkan mungkin bagi siswa dan gurunya agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Adapun beberapa syarat kelas yang baik menurut Ahmad (1995:14), antara lain:

- a. Rapi, bersih, sehat dan tidak lembab
- b. Memiliki cukup cahaya yang meneranginya
- c. Memiliki sirkulasi udara yang cukup
- d. Memiliki perabot dalam keadaan baik, jumlah yang cukup, dan terawat
- e. Jumlah siswa dalam setiap kelas tidak melebihi dari 40 orang

3. Hal yang Dilakukan Guru dalam Rangka Menciptakan Kelas yang Menyenangkan

a. Menyapa Siswa dengan Ramah dan Bersemangat

Sapaan awal yang baik sebelum pembelajaran dimulai ini sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran kedepannya. Hal ini dikarenakan, guru dengan memberikan sapaan awal yang menyenangkan akan memberikan kesan menarik tersendiri bagi siswanya sehingga mereka juga akan memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti kelas dari guru tersebut.

b. Menciptakan Suasana Rileks

Bagi seorang guru, harus pandai – pandainya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang rileks dan tidak tegang agar para siswa memiliki keberanian untuk berpendapat, bertanya ketika belum paham, serta mudah untuk menangkap materi yang sedang diajarkan. Selain itu, seorang guru juga tidak boleh memarahi siswa yang melakukan kesalahan dalam pembelajaran, tetapi guru harus memberikan bimbingan terkait jawaban yang benar agar siswa menjadi paham.

c. Memotivasi Siswa

Perlu diingat kembali bahwa tugas seorang pendidik tidak hanya mengejar target materi pembelajaran yang diajarkan, tetapi juga harus memperdulikan pemahaman siswa akan materi yang diajarkan tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar bisa menumbuhkan gairah siswa dalam belajar adalah dengan memberikannya motivasi yang tinggi agar tertanam pada dirinya. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dari siswa inilah yang nantinya akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

d. Menggunakan *Ice Breaking*

Ice breaking ini perlu dilakukan oleh guru jika suasana kelas yang sudah tidak lagi memungkinkan untuk dilakukannya pembelajaran, seperti kaku, dingin, jenuh, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, guru harus bisa memahami gejala situasi yang sudah tidak lagi kondusif. Apabila gejala tersebut sudah nampak, maka sudah sepantasnya guru melakukan *ice breaking* sebagai penyegaran otak siswa agar memiliki konsentrasi kembali. *Ice breaking* ini dapat dilakukan dengan, yel – yel, gerak dan lagu, games, dan lain sebagainya.

e. Menggunakan Metode yang Variatif

Seperti yang telah diketahui bahwa setiap anak akan memiliki gaya belajar yang berbeda – beda. Oleh karena itu, di sinilah peran guru untuk mengakomodir gaya belajar siswa yang berbeda - beda tersebut dengan metode yang bervariasi. Metode tersebut, antara lain:

1) Every One is a Teacher Here

Metode ini memiliki arti bahwa siswa juga berperan sebagai guru. Hal ini dikarenakan dalam metode ini dilakukan dengan kewajiban bagi setiap siswa

untuk satu menuliskan pertanyaan terkait materi yang dibahas lalu dikumpulkan. Kemudian, guru akan membagikan kertas tersebut secara acak dan sebisa mungkin tidak kembali pada pemilik. Selanjutnya, siswa diminta untuk membaca dan menjawab soal yang didupakannya. Setelah itu, barulah dilakukan diskusi dengan pemberian kesempatan kepada siswa lain untuk berpendapat.

2) The Power of Two and Four

Metode ini dilakukan dengan pemberian suatu rumusan masalah oleh guru terkait materi yang telah dibahas. Selanjutnya, siswa diminta untuk mencari pasangan dan mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah tersebut. Setelah itu, siswa diminta untuk membentuk sebuah kelompok yang beranggotakan empat orang dan kembali mendiskusikan jawaban dari rumusan masalah yang sama bersama dengan kelompoknya.

3) Card Sort

Sesuai dengan namanya, metode ini menggunakan kartu sebagai medianya. Dalam hal ini, guru akan membuat dua jenis kartu, yaitu kartu induk yang berisi topik utama dan kartu rincian. Kemudian kartu akan dibagikan secara acak kepada siswanya. Setelah itu, siswa diminta untuk mencari kartu induk dari kartu rincian yang diperolehnya sehingga terbentuklah suatu kelompok untuk membahas terkait materi yang didapatkan.

4) Reading Aloud

Dalam metode ini, guru akan menuliskan materi yang menarik dalam sebuah potongan kertas. Kemudian, potongan kertas ini nantinya akan dibacakan oleh siswa dengan keras secara bergilir. Ketika siswa sedang membaca, guru akan menekankan beberapa point tertentu yang dirasa butuh penekanan atau bisa juga dengan pemberian contoh oleh guru. Kemudian, guru juga bisa membuka ruang diskusi terkait materi yang dibacakan.